

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori

2.1.1 Faktor Sosial Ekonomi Orang Tua

Faktor sosial ekonomi orang tua adalah kedudukan yang menghantarkan seseorang, keluarga, maupun sosial dalam usaha menciptakan barang dan jasa demi terpenuhinya kebutuhan rohani maupun jasmani. Faktor sosial ekonomi orang tua dapat ditemukan dengan proses sosial secara terus menerus dilakukan untuk memenuhi kekurangan yang dimiliki. Faktor sosial ekonomi orang tua yang sering terjadi dalam masyarakat sebagai berikut;

1. Faktor kecerdasan
2. Faktor minat dan perhatian
3. Faktor lingkungan (lingkungan keluarga, masyarakat)
4. Cita-cita
5. Kondisi

Sosial ekonomi menurut Abdulsyani sebagaimana yang dikutip Novia Sari adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi (Sari, 2015). Soerjono mengungkapkan yang dikutip oleh Sutini dalam penelitiannya bahwa sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-

hak serta kewajibannya dalam hubungan dengan sumber daya (Suntini, 2012).

Di dalam keluarga interaksi sosial didasarkan atas rasa kasih sayang antara anggota keluarga yang diwujudkan dengan perhatian, kepedulian terhadap sesama anggota keluarga, saling membantu dan bekerjasama.

Kondisi sosial keluarga dapat dilihat dari interaksi sosial yang terjadi dalam keluarga itu yakni hubungan diantara anggota keluarga dan interaksi anggota keluarga dengan masyarakat dilingkungannya. Interaksi sosial dalam keluarga biasanya didasarkan atas rasa kasih sayang dan tanggung jawab yang diwujudkan dengan perhatian, bekerjasama, saling membantu dan saling peduli antara sesama anggota keluarga. Bentuk interaksi orang tua terhadap anak dapat terwujud dengan kepedulian orang tua terhadap masa depan pendidikan anaknya. Selain bentuk interaksi orang tua terhadap anak, tingkat pendidikan orang tua juga akan mempengaruhi masa depan pendidikan anaknya, karena semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan semakin besar kepedulian orang tua terhadap masa depan pendidikan anaknya. Hal tersebut dikarenakan status sosial dan taraf ekonominya tinggi, sehingga kepedulian akan masa depan pendidikan anaknya juga tinggi. Dan sebaliknya jika semakin rendah tingkat pendidikan orang tua maka semakin kecil kepedulian orang tua terhadap masa depan anaknya, karena status sosial dan taraf ekonominya rendah sehingga kepedulian akan masa depan pendidikan anaknya kurang. Hal tersebut diatas apabila dapat diaplikasikan secara tepat, maka akan

mendorong anak untuk berprestasi sehingga dapat menjadi bekal nantinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yakni ke perguruan tinggi.

2.1.2 Keinginan Melanjutkan Pendidikan Anak

Dalyono mendefinisikan bahwa keinginan sebagai sebuah modal besar bagi seseorang untuk mendapatkan tujuan yang dicita-citakan (Umma, 2015). Keinginan juga dapat diartikan sebagai keinginan, ketertarikan seseorang terhadap sesuatu atau hal. Keinginan dapat ditafsirkan dua alternatif;

- 1) Keinginan sebagai sebab kekuatan pendorong yang memaksa seseorang manaruh perhatian pada orang, situasi atau aktivitas tertentu dan bukan pada yang lain.
- 2) Keinginan sebagai akibat pengalaman efektif yang mendorong oleh hadirnya seseorang atau sesuatu objek (Sutini, 2014).

Keinginan dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu, atau objek yang disenanginya, karena keinginan merupakan motif untuk dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu (Parera 2018). Faktor yang mempengaruhi keinginan anak untuk melanjutkan pendidikan diantaranya adalah prestasi belajar dan status sosian ekonomi orang tua. Status sosial ekonomi orang tua dapat berpengaruh terhadap keinginan untuk melanjutkan pendidikan anak, karena dengan kemampuan sosial ekonomi yang memadai maka keinginan anak dalam melanjutkan

pendidikan, akan tinggi dan sebaliknya. Keinginan sebagai suatu aspek psikologi dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang sifatnya dari dalam diri seseorang maupun dari luar. Dilihat dari anak yang dipengaruhi oleh cita-cita, kepuasan kebutuhan, bakat dan kebiasaan, sedangkan dilihat dari luar dipengaruhi dari kelengkapan sarana dan prasarana, bergaulan dengan orang tua dan persepsi masyarakat terhadap suatu objek serta latar belakang sosial.

2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Sosial dan Ekonomi

Orang Tua

Menurut Ahmadi (1997:205-206) ukuran atau kriteria yang biasanya dipakai untuk menggolong-golongkan anggota masyarakat ke dalam lapisan-lapisan sosial adalah sebagai berikut:

- a. Ukuran kekayaan
- b. Ukuran kekuasaan
- c. Ukuran kehormatan
- d. Ukuran ilmu pengetahuan

Menurut Abdulsyani (2002:86) berpendapat bahwa indikator yang dapat menentukan stratifikasi sosial adalah:

- a. Pemilikan atas kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran
- b. Status atas dasar fungsi dalam pekerjaan
- c. Kesalehan orang dalam beragama
- d. Status atas dasar keturunan

- e. Latar belakang rasial dan lamanya seseorang atau sekelompok orang tinggal pada suatu tempat.
- f. Status atas dasar jenis kelamin dan umur seseorang.

Sedangkan menurut Talcott Parsons dalam Kurnia Asih (2006:29) indikator tentang penilaian seseorang mengenai kedudukan seseorang dalam lapisan sosial di masyarakat antara lain:

- a. Bentuk ukuran rumah, keadaan perawatan, tata kebun dan sebagainya
- b. Wilayah tempat tinggal, apakah bertempat dikawasan elite atau kumuh
- c. Pekerjaan atau profesi yang dipilih oleh seseorang
- d. Sumber pendapatan

Dan menurut Soekanto (2002:231) bahwa komponen pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi:

- a. Pendidikan
- b. Pekerjaan
- c. Pendapatan
- d. Tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan hidup

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran tingkat kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua dalam penelitian ini adalah:

- 1. Kondisi Sosial Orang Tua (X1), meliputi:

a. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua akan berpengaruh terhadap pengarahannya di dalam proses pendidikan. Orang tua yang berpendidikan tinggi cenderung menganggap pendidikan anak adalah sesuatu hal yang sangat penting, sehingga memotivasi mereka untuk memberikan pendidikan kepada anaknya sampai jenjang pendidikan tinggi. Demikian juga yang terjadi sebaliknya.

b. Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal

Kondisi lingkungan tempat tinggal meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Suasana lingkungan keluarga yang mendukung akan sangat berpengaruh terhadap keinginan anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Jika kondisi keluarga berkecukupan, tentram dan damai maka akan menguatkan keinginan anak untuk melanjutkan pendidikannya. Demikian juga yang terjadi pada lingkungan masyarakat. Jika dalam lingkungan tersebut sebagian besar orang atau temannya mempunyai pendidikan yang tinggi, maka akan keinginan anak untuk melanjutkan pendidikannya sampai pendidikan yang lebih tinggi yakni ke perguruan tinggi.

2. Kondisi Ekonomi Orang Tua (X2), meliputi:

a. Jumlah Pendapatan Orang Tua

Pendidikan membutuhkan dana yang besar untuk pembiayaan, penyediaan sarana dan prasarana bagi kelancaran pendidikan. Oleh karena itu tingkat pendapatan orang tua berpengaruh terhadap proses pendidikan anak-anaknya.

b. Tingkat Pengeluaran dan Pemenuhan Kebutuhan Hidup

Tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan hidup yang dimaksud adalah kemampuan orang tua untuk membiayai pengeluaran dan memenuhi kebutuhan hidup, baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Bagi keluarga yang tingkat ekonominya tinggi cenderung dapat memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa kesulitan yang berarti, seperti: kebutuhan untuk memiliki pakaian akan lebih diperhatikan bagus tidaknya pakaian itu, biasanya dilihat dari merk. Demikian juga dalam pemenuhan kebutuhan akan pendidikan. Orang tua akan berusaha memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya sampai pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi.

2.1.4 Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua Terhadap keinginan untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SPN, pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat

menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.

Dengan adanya UU di atas, maka semua menjadi tahu kalau pendidikan tidak hanya berhenti sampai pendidikan menengah saja, tetapi masih ada lagi pendidikan di atas itu yakni pendidikan tinggi. Hal itu yang mendorong anak untuk melanjutkan pendidikan sampai setinggi mungkin. Dengan menempuh pendidikan sampai pendidikan tinggi, siswa dapat mengembangkan bakat, ketrampilan dan pengetahuan yang mereka miliki sebagai bekal untuk berprestasi, mencapai cita-cita yang mereka harapkan. Fenomena yang terjadi, kebanyakan orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang sukses baik dalam pendidikan maupun karirnya, sehingga dapat memperbaiki kualitas hidupnya menjadi lebih baik. Namun demikian, ”walaupun keinginan yang ada dalam diri anak sangat kuat jika kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tuanya kurang mendukung, maka akan menghambat motivasi anak dalam mencapai semua keinginan-keinginannya tersebut”. (Soemanto dalam Kurnia Asih, 2006:30).

Kondisi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi tingkat pendidikan orang tua dan kondisi lingkungan tempat tinggal yang mempengaruhi keinginan anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi. Kebanyakan orang tua menginginkan pendidikan anaknya lebih baik dari pendidikan mereka. Mereka berharap anaknya menjadi orang sukses sehingga dapat memperbaiki

kualitas hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Alasan inilah yang menjadikan motivasi bagi orang tua untuk memberikan yang terbaik dalam pendidikan anaknya hingga sampai pendidikan tinggi. Selain tingkat pendidikan orang tua, kondisi lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Suasana lingkungan keluarga yang mendukung akan sangat berpengaruh terhadap keinginan anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Jika kondisi keluarga berkecukupan, tentram dan damai maka akan menguatkan keinginan anak untuk melanjutkan pendidikannya. Demikian juga yang terjadi pada lingkungan masyarakat. Jika dalam lingkungan tersebut sebagian besar orang atau temannya mempunyai pendidikan yang tinggi, maka akan keinginan anak untuk melanjutkan pendidikannya. Berbeda dengan apa yang terjadi pada lingkungan yang sebagian dihuni oleh sekelompok orang yang menganggur dan memiliki pendidikan yang rendah, hal tersebut akan menurunkan motivasi anak untuk melanjutkan pendidikannya sampai pendidikan tinggi.

Selain kondisi sosial, kondisi ekonomi orang tua juga ikut berpengaruh bagi anak dalam memberikan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi. Kondisi ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi tingkat pendapatan dan tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan hidup. Semakin tinggi tingkat

pendapatan orang tua, maka anak akan semakin termotivasi untuk melanjutkan pendidikannya karena tingkat pendapatan orang tua akan berperan dalam mendukung pembiayaan, penyediaan sarana dan prasarana bagi kelancaran pendidikan anak-anaknya. Tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan hidup yang dimaksud adalah kemampuan orang tua untuk membiayai pengeluaran dan memenuhi kebutuhan hidup, baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Bagi keluarga yang tingkat ekonominya tinggi cenderung dapat memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa kesulitan yang berarti. Demikian juga dalam pemenuhan kebutuhan akan pendidikan. Berdasarkan uraian diatas, maka diketahui bahwa kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua yang baik akan berpengaruh terhadap keinginan anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. "Bagi orang tua yang mempunyai kondisi sosial dan kondisi ekonomi yang kuat atau tinggi tentu tidak akan merasa berat untuk membiayai pendidikan anak-anaknya sampai dengan jenjang tertinggi". (Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers dalam Kurnia Asih, 2006:35).

2.1.5 Faktor-faktor Lain yang Mempengaruhi keinginan untuk

Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

1. Faktor Kecerdasan

Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki siswa sangat menentukan keinginan anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Semakin tinggi kecerdasan yang dimiliki siswa,

semakin tinggi pula keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Demikian sebaliknya.

2. Faktor keinginan

Keinginan merupakan segala kebutuhan lebih terhadap barang ataupun jasa yang ingin dipenuhi setiap manusia pada sesuatu hal yang dianggap kurang. Apabila keinginan anak terhadap perguruan tinggi sangat tinggi, maka semakin tinggi pula motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

3. Faktor Bakat

Bakat adalah kemampuan yang dimiliki siswa. Bakat yang dimiliki siswa apabila diberi kesempatan untuk dikembangkan maka bakat siswa akan terwujud. Misalnya: siswa memiliki bakat untuk menjadi seorang guru. Apabila diberi kesempatan maka siswa akan lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

4. Faktor Lingkungan (lingkungan masyarakat)

Lingkungan memiliki peranan yang penting dalam menumbuhkan keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Semakin besar dorongan dan semangat yang diberikan keluarga, maka semakin besar pula keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bersifat formal, terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai,

norma dan ilmu pengetahuan. Semakin baik kualitas sekolah maka akan menumbuhkan keinginan anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Demikian juga dengan lingkungan masyarakat, jika kondisi lingkungan masyarakat sebagian besar orang atau temannya berpendidikan yang tinggi, maka keinginan anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga semakin tinggi.

5. Cita-cita

Cita-cita adalah suatu target yang ingin dicapai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Semakin tinggi cita-cita yang ingin dicapai seorang anak maka semakin tinggi pula keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

6. Kemampuan Belajar

Setiap anak memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Anak yang memiliki kemampuan belajar tinggi, maka keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga semakin tinggi.

7. Kondisi Anak

Kondisi anak dapat diketahui dari kondisi fisik dan kondisi psikologis. Dengan kondisi yang baik, maka akan mendukung keinginan anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

8. Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Semakin baik prestasi yang diperoleh seseorang (anak) maka semakin tinggi juga keinginannya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi walaupun keadaan orang tua akan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menyekolahkan ke jenjang pendidikan pendidikan yang lebih tinggi. (Kurnia Asih, 2006).

2.2. Kajian Penelitian Relevan

Hasil penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian dilakukan oleh SAMARIAN M. NASIR yang berjudul *Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Sekolah Di Kelurahan Rukun Lima, Kecamatan Ende Selatan Kabupaten Ende.* penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pendapatan orang tua terhadap pendidikan anak usia sekolah di Kelurahan Rukun Lima, (2) Pendidikan anak di Kelurahan Rukun Lima, (3) Pengaruh pendidikan orang tua terhadap pendidikan anak di Kelurahan Rukun Lima Kecamatan Ende Selatan Kabupaten Ende. Teknis analisis data adalah teknik analisis interaktif model Huberan. Hasil analisis data membuktikan bahwa :

(1) Pendapatan orang tua tergolong rendah dengan rata-rata perbulan Rp. 200.000 – Rp. 400.000. (2) Pendidikan anak di Kelurahan Rukun Lima Kecamatan Ende Selatan Kabupaten Ende. (3) Ada pengaruh pendapatan dengan pendidikan anak karena hanya dengan pendapatan baik orang tua dapat membiayai pendidikan anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa : (1) Pendapatan orang tua masih rendah, (2) Ada pengaruh antara pendapatan masyarakat dan pendidikan anak.

2. Penelitian dilakukan oleh REDIANA SETYANI yang berjudul *Pengaruh Prestasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Self Efficacy Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Ips*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh prestasi belajar, (2) Kondisi sosial ekonomi orang tua, dan *self efficacy*. Semakin tinggi prestasi belajar tinggi prestasi belajar dan *self efficacy* siswa yang didukung oleh kondisi sosial ekonomi keluarga yang baik maka minat yang dimiliki siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan meningkat.

2.3. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan lebih tinggi dari sekedar untuk tetap hidup, sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Pendidikan bertujuan untuk terus menerus mengadakan perubahan dan pembaharuan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu pendidikan harus terus-menerus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Seperti diketahui pendidikan tidak hanya berakhir sampai pendidikan menengah saja, tetapi masih ada jenjang di atasnya. Mengetahui hal tersebut sebagian besar siswa (SMA dan SMK) berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Keinginan tersebut didorong oleh motivasi untuk berprestasi, mencapai cita-cita atau bahkan untuk memperbaiki kualitas hidup di masa yang akan datang. Semua itu tidak lepas dari pengaruh kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua.

Kondisi sosial orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua dan kondisi lingkungan tempat tinggal akan mempengaruhi keinginan anak untuk menempuh pendidikan setinggi mungkin. Sebagian besar orang tua menginginkan pendidikan anaknya lebih tinggi dari mereka. Mereka menginginkan kualitas kehidupan anaknya di masa yang akan datang jauh lebih baik dari yang sudah mereka dapatkan. Keinginannya tersebut

inilah yang mendorong mereka untuk menyekolahkan anak sampai setinggi mungkin.

Sedangkan kondisi ekonomi orang tua meliputi: tingkat pendapatan dan tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan hidup juga akan mempengaruhi keinginan anak untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Semakin tinggi pendapatan orang tua maka anak akan semakin menginginkan untuk melanjutkan pendidikannya, karena tingkat pendapatan orang tua akan berperan dalam mendukung pembiayaan pendidikan, penyediaan sarana dan prasarana bagi kelancaran pendidikan anak-anaknya.

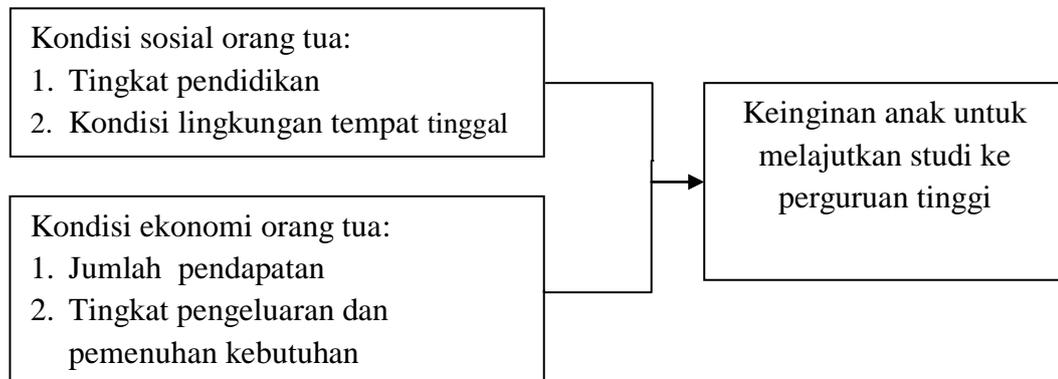
Untuk menempuh pendidikan diperlukan dana (pendapatan orang tua) untuk membayar semua biaya pendidikan anaknya, seperti untuk membayar SPP atau registrasi bagi yang di perguruan tinggi, uang gedung dan membayar kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang (buku, transportasi, pakaian, kesehatan dan lain-lain) yang semuanya menjadi tanggung jawab orang tuanya. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh semakin tinggi pula dana yang harus dikeluarkan. Oleh karena itu orang tua harus mempunyai penghasilan yang cukup untuk membiayai bermacam-macam kebutuhan lainnya. Orang tua atau keluarga yang berada dalam kondisi sosial dan ekonomi yang baik, maka tidak akan mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan dan pendidikan anak, sehingga anak tidak merasa cemas kalau tidak bisa membayar biaya-biaya sekolah atau pendidikan. Demikian yang terjadi

sebaliknya, jika kondisi sosial dan ekonomi orang tua kurang mendukung, maka anak akan berfikir berkali-kali untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Selain pendapatan orang tua, faktor lain yang juga berpengaruh adalah lingkungan tempat tinggal, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Jika kondisi keluarga berkecukupan, tentram dan damai maka akan menguatkan keinginan anak untuk melanjutkan pendidikannya. Demikian juga yang terjadi pada lingkungan masyarakat. Jika dalam lingkungan tersebut sebagian besar orang atau temannya mempunyai pendidikan yang tinggi, maka akan mendorong keinginan anak untuk melanjutkan pendidikannya.

Dengan didukung oleh kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua yang lebih baik, sangat mungkin keinginan anak untuk terus menempuh pendidikan dalam hal ini melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menjadi lebih kuat. Hal ini seiring dengan hasil penelitian Kurnia Asih (2006), bahwa ada pengaruh signifikan kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua terhadap keinginan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Besarnya pengaruh masing-masing variabel yaitu kondisi sosial, orang tua terhadap keinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 30%, pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 70%.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka berfikir dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2002:64). Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2008:63). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang keberadaannya masih harus diuji secara empiris.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha 1 = Ada pengaruh signifikan kondisi sosial ekonomi dalam mendukung keinginan anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Waebela Kecamatan Ineria Kabupaten Ngada.

Ha 2 = Ada pengaruh signifikan kondisi sosial orang tua dalam mendukung keinginan anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Waebela Kecamatan Ineria Kabupaten Ngada.

Ha 3 = Ada pengaruh signifikan kondisi ekonomi dalam mendukung keinginan anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Waebela Kecamatan Inerie Kabupaten Ngada.